

Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Rendah Di SD Negeri 5 Nongan

I Wayan Numertayasa¹, Ni Kadek Wulan Citrawati²

Email :, kadekwulancitra895@gmail.com

¹² Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran kelas rendah di SD Negeri 5 Nongan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 5 orang siswa kelas III, dan data dikumpulkan melalui wawancara serta observasi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan guru menghadapi kendala seperti rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa, perbedaan kemampuan membaca dan menulis, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru menerapkan pendekatan persuasif, penggunaan media konkret dan permainan edukatif, serta metode pembelajaran aktif dan menyenangkan, disesuaikan dengan karakteristik siswa pada tahap perkembangan operasional konkret. Penelitian ini menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyesuaikan strategi, dan berinovasi dalam penggunaan media untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas rendah.

Kata Kunci: *Tantangan Guru, Pengelolaan Kelas, Media Pembelajaran, Karakteristik Siswa Kelas Rendah, Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to describe the challenges faced by teachers in lower-grade learning at SD Negeri 5 Nongan. The research employs a qualitative descriptive approach with 5 third-grade students as subjects, and data were collected through interviews and observations. Data analysis was conducted descriptively. Findings indicate that teachers encounter difficulties such as low student concentration and motivation, differences in reading and writing skills, and limited teaching resources and media. To address these challenges, teachers apply persuasive approaches, concrete media and educational games, as well as active and enjoyable learning methods, adapted to students' concrete operational development stage. The study emphasizes the importance of teachers' ability to manage classrooms, adjust strategies, and innovate in media use to enhance learning outcomes. These findings are expected to serve as a reference for teachers and schools to improve learning effectiveness in lower grades.

Keywords: *Teacher Challenges, Classroom Management, Learning Media, Characteristics of Lower Grade Students, Elementary School*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia sebagai sarana pengembangan karakter, kompetensi, dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman, serta tidak terbatas pada proses transfer pengetahuan semata. Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial, sistem pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Rahman, et al., 2022). Pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar, memiliki peran strategis sebagai fondasi awal pembentukan pengetahuan dan karakter siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, sehingga peran guru menjadi sangat penting sebagai pengelola dan pengarah pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Swihadayani, 2023).

Guru memiliki peran ganda dalam pendidikan, yaitu sebagai pendidik yang bertugas membentuk karakter dan menanamkan nilai moral, serta sebagai pengajar yang berperan dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik (Aini & Alfani Hadi, 2023). Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, karena pengelolaan yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sedangkan pengelolaan yang kurang optimal berpotensi menurunkan motivasi dan hasil belajar. Guru juga menjadi figur teladan bagi siswa melalui sikap dan perilakunya, sehingga dituntut untuk menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat kesiapan dan kompetensi lulusan LPTK masih beragam, dan sebagian guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan profesional yang memadai, yang dapat berdampak pada kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran (Sumar, 2020). Selain itu, pengelolaan kelas merupakan aspek manajerial yang tidak terpisahkan dari peran guru, mencakup pengaturan lingkungan fisik dan dinamika kelas agar tetap mendukung proses belajar secara efektif (Isnanto et al., (2020).

Menurut Sumar, (2020) pengelolaan kelas merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang disesuaikan dengan landasan filosofis dan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kemampuan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan belajar mengajar. Namun, pada praktiknya masih terdapat sekolah di Indonesia yang belum menerapkan pengelolaan kelas secara efektif, baik dari aspek penataan ruang, pencahayaan, maupun sirkulasi udara. Kondisi kelas yang kurang tertata dan tidak nyaman dapat menurunkan semangat belajar siswa serta berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran cenderung berfokus pada penyelesaian tugas mengajar tanpa mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Mengingat kelas merupakan ruang utama berlangsungnya aktivitas belajar siswa, penataan dan pengelolaannya perlu dilakukan secara optimal oleh guru. Salah satu upaya dalam pengelolaan kelas adalah memberikan respons yang tepat dan proporsional terhadap perilaku siswa melalui penerapan teknik pengelolaan kelas, seperti mendekati siswa yang mulai menunjukkan perilaku kurang sesuai, memberikan isyarat pengawasan, serta memanfaatkan humor yang disertai peringatan ringan agar siswa menyadari perilakunya dan memahami konsekuensi yang mungkin timbul. Selain itu, guru diharapkan mampu mengamati perilaku siswa secara berkelanjutan tanpa harus selalu memberikan hukuman pada setiap pelanggaran. Di sisi lain, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif (Suwardi & Daryanto, 2017:155) dalam penelitian (Isnanto et al., 2020).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi, terutama pada peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bantuan visual dan kontekstual dalam proses belajar (Firdaus & Dea, 2020). Penggunaan media yang tepat dapat membantu menyederhanakan konsep yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami. Namun, dalam pelaksanaannya guru kerap menghadapi berbagai hambatan, seperti

keterbatasan sarana, keterbatasan waktu dalam menyiapkan media, serta kesulitan menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menuntut kreativitas guru yang didukung oleh kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, mengingat keberagaman karakter dan kebutuhan belajar peserta didik.

Karakteristik peserta didik kelas rendah sekolah dasar perlu menjadi perhatian utama dalam perencanaan pembelajaran. Anak usia 6–9 tahun umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung aktif, mudah merasa jenuh, dan lebih tertarik pada kegiatan belajar yang bersifat konkret serta melibatkan aktivitas fisik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang monoton dan terlalu teoritis berpotensi menurunkan minat belajar siswa. Guru dituntut untuk memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik agar dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. (Swihadayani, 2023) menjelaskan bahwa siswa kelas rendah berada pada tahap operasional konkret, sehingga proses berpikir mereka masih bergantung pada pengalaman nyata dan objek yang dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang menggunakan media konkret dan aktivitas langsung agar materi lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa memiliki kecepatan dan cara memahami materi yang berbeda-beda, sehingga sebagian memerlukan pendampingan lebih intensif dibandingkan yang lain (Hakim et al., 2025). Selain itu, keragaman perilaku siswa, khususnya di kelas rendah, juga kerap menjadi kendala, mulai dari siswa yang pasif hingga siswa yang terlalu aktif dan berpotensi mengganggu jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti diferensiasi pembelajaran, pemberian penguatan positif, penerapan disiplin secara konstruktif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi agar kebutuhan belajar seluruh siswa dapat terakomodasi secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, dan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Isnanto et al. (2020) menegaskan bahwa keterampilan guru dalam mengatur dan mengendalikan kelas berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Selanjutnya, Firdaus & Dea (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu pemahaman siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Sejalan dengan itu, Swihadayani (2023) menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik anak usia 6–9 tahun yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan menyukai pembelajaran yang bersifat konkret serta melibatkan aktivitas fisik. Pengelolaan ketiga aspek tersebut secara terpadu akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar, sedangkan pengabaian terhadapnya berpotensi menimbulkan rendahnya hasil belajar, menurunnya motivasi, serta munculnya perilaku yang menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas rendah memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana. Beragam tantangan tersebut memerlukan penanganan yang serius serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, manajemen sekolah, dan pemerintah. Penelitian yang berjudul “Tantangan Guru dalam Pembelajaran di Kelas Rendah di SD Negeri 5 Nongan” diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermakna baik secara konseptual maupun aplikatif. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait pemahaman terhadap strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa kelas rendah. Adapun secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan atau konteks alamiah (Fadli, 2021)

Pendekatan ini berfokus pada pemaparan situasi, perilaku, dan konteks subjek penelitian tanpa adanya manipulasi variabel. Sejalan dengan Patonah et al. (2023) yang merujuk pada (Patonah et al., 2023) yang mengacu pada Gounder (2012) dan Williams (2017) metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menghimpun data faktual sebagai dasar dalam memahami dan mencari solusi atas permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi dengan berbagai sumber, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif. Temuan penelitian diarahkan pada pemaknaan mendalam terhadap fenomena yang dikaji, khususnya terkait tantangan guru dalam pembelajaran di kelas rendah SD Negeri 5 Nongan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Nongan yang berlokasi di Desa Nongan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas III dengan jumlah keseluruhan sebanyak lima orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memahami berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah di SD Negeri 5 Nongan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Menurut (Garcia et al., n.d.) wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antara peneliti dan partisipan dengan tujuan memperoleh informasi melalui proses tanya jawab. Seiring perkembangan teknologi, wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat memanfaatkan media komunikasi digital. Secara esensial, wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu isu atau tema penelitian, sekaligus berfungsi sebagai sarana verifikasi data yang diperoleh dari teknik pengumpulan lainnya.

Di sisi lain, observasi merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang akurat melalui kegiatan pengamatan secara langsung. Pelaksanaan observasi melibatkan pemanfaatan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, guna menghimpun informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dihasilkan melalui observasi dapat berupa aktivitas, peristiwa, objek, serta kondisi lingkungan atau situasi yang berlangsung secara nyata di lapangan (Garcia et al., n.d.). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara. Melalui instrumen tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 5 Nongan sebagai narasumber penelitian. Wawancara disusun berdasarkan sejumlah indikator yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait proses pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan meliputi: (1) cara guru dalam menegur serta memotivasi siswa, (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik, (3) penyesuaian materi pembelajaran dengan kondisi siswa, (4) identifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, (5) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala belajar, (6) penerapan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (7) penyesuaian strategi pembelajaran, (8) pemanfaatan media atau teknologi secara efektif, (9) teknik penilaian hasil belajar siswa, serta (10) pemberian saran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan data secara jelas dan terstruktur tanpa melibatkan analisis hubungan antarvariabel, pengujian hipotesis, peramalan, maupun generalisasi temuan. Penggunaan analisis deskriptif dimaksudkan agar hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai respons, pengalaman, serta persepsi guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap guru di SD Negeri 5 Nongan dengan memanfaatkan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran pada kelas rendah secara umum telah berlangsung dengan cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pelaksanaannya. Temuan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas III, Ni Made Sri Aryathi, S.Pd., .SD, yang bertugas di SD Negeri 5 Nongan. Selanjutnya, data mengenai tantangan yang dialami guru dalam pembelajaran di kelas rendah disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel hasil observasi dan tabel hasil wawancara.

Tabel I : hasil Observasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator spesifik	Hasil Pengamatan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat ajar (RPP, Modul Ajar), Media, dan Tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas rendah.	Guru menyiapkan modul ajar beserta media pembelajaran sederhana, seperti kartu bergambar, kartu beruntun, dan benda konkret, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 3 untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
2.	Pengelolaan Kelas	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mengatur siswa yang mudah terdistraksi.	Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan variasi intonasi dan permainan suara untuk menarik perhatian siswa. Jika siswa mulai kurang fokus atau gaduh, guru menenangkan mereka dengan pendekatan lembut dan ajakan positif.
3.	Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar, guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat.	Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil kerja secara mandiri. Guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk tampil bergiliran dengan penyampaian yang sederhana.
4.	Keterampilan Komunikasi Guru	Guru berbicara dengan bahasa sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa kelas rendah	Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah yang disertai contoh konkret dan penjelasan sederhana, kadang diselingi kegiatan menulis, agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.
5.	Pemberian Penguatan dan Motivasi	Guru memberika pujian, dorongan, atau umpan balik positif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.	Apabila siswa bisa menjawab dan mau bertanya, guru sering kali memberikan pujian seperti “bagus sekali!” serta memberikan motivasi serta menyemangati siswa yang kurang aktif agar siswa tersebut mau terlibat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
6.	Penilaian dan Refleksi	Guru melakukan penilaian selama proses belajar dan memberi waktu bagi siswa untuk merefleksi pembelajaran.	Guru menilai proses belajar siswa melalui tanya jawab dan pengamatan selama kegiatan, serta meminta siswa merefleksikan hal-hal yang dipelajari pada akhir pembelajaran.
7.	Tantangan yang Dihadapi Guru	Hambatan yang sering muncul dalam proses pembelajaran(kurangnya fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu)	Dalam proses pembelajaran, guru sering menghadapi kendala akibat perbedaan kemampuan membaca dan menulis siswa, serta keterbatasan alat peraga dan waktu penggunaan media.

8. Strategi Mengatasi Tantangan	Upaya guru dalam menghadapi kendala selama pembelajaran berlangsung	Dalam pembelajaran, guru memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memanfaatkan alat peraga sederhana dari bahan mudah ditemukan, dan mengatur kelompok belajar campuran.
9. Efektifitas Pembelajaran	Pembelajaran berlangsung sesuai tujuan dan siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi	Pembelajaran guru dapat tercapai apabila mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas sederhana, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan tambahan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas rendah di SD Negeri 5 Nongan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat ajar sebagai acuan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis dan terarah. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran sederhana, seperti kartu bergambar dan berbagai benda konkret yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Pemanfaatan media konkret tersebut berperan dalam mempermudah siswa memahami materi pembelajaran, meningkatkan penguasaan konsep.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah menyiapkan modul ajar serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana berupa kartu bergambar, kartu berurutan, dan berbagai benda konkret yang mudah digunakan di kelas. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas III agar mendorong keaktifan, antusiasme, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media konkret membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena selaras dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayati & Nisak, n.d.) yang menyatakan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret, di mana pembelajaran lebih mudah dipahami melalui pengalaman langsung dan visualisasi nyata dibandingkan dengan penjelasan verbal semata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dengan menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas secara bergantian. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan (Damarianty, 2022) yang menyatakan bahwa metode presentasi berkontribusi dalam memperluas wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses penyampaian ide menggunakan bahasa sendiri. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengulang materi pembelajaran, tetapi juga dilatih untuk tampil percaya diri dan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga motivasi belajar dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat.

Selama proses pembelajaran, guru menerapkan metode ceramah sebagai strategi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penguatan dilakukan melalui penjelasan singkat yang disertai contoh konkret, serta pengulangan materi dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kezia Rikawati, 2020) yang menyatakan bahwa efektivitas metode ceramah dapat ditingkatkan apabila guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting. Strategi tersebut dapat mengurangi kejenuhan, membantu menjaga fokus siswa selama pembelajaran, serta mendukung pemahaman dan daya ingat terhadap konsep-konsep utama. Dengan menekankan inti materi, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III, guru memberikan penguatan positif berupa pujian dan motivasi kepada siswa yang mampu menjawab atau mengajukan pertanyaan, sekaligus mendorong siswa yang kurang aktif agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Praktik tersebut sejalan dengan temuan Sovarinda et al., (2024) yang menyatakan bahwa apresiasi merupakan bentuk pengakuan terhadap usaha dan pencapaian peserta didik yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi siswa. Apresiasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian atau penghargaan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian apresiasi oleh guru mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar di kelas.

Penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi langsung dengan peserta didik, seperti kegiatan tanya jawab serta pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan menyampaikan kembali poin-poin penting yang telah dipelajari. Menurut (Sitohang, 2017) metode tanya jawab merupakan salah satu cara penyajian materi melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa maupun sebaliknya, sebagaimana juga dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010). Penerapan metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kerap menghadapi berbagai kendala, terutama perbedaan kemampuan membaca dan menulis antar siswa, keterbatasan alat peraga, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. (Indah Gustina, 2025) mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan utama guru terletak pada pengelolaan waktu saat menggunakan media pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi seperti video dan proyektor, karena waktu pembelajaran sering tersita untuk persiapan media maupun penanganan kendala teknis. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur sekolah, rendahnya penguasaan teknologi oleh guru, serta masalah koneksi internet atau perangkat yang tidak berfungsi optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan durasi penggunaan media agar sesuai dengan jam pelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat pengembangan media pembelajaran kreatif. Di sisi lain, kemampuan literasi siswa menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar. Sabriadi, (2025) menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang baik berkontribusi terhadap kemampuan menulis siswa karena memperkaya kosakata, struktur kalimat, dan wawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nai et al., (2023) yang menegaskan bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru memberikan bimbingan tambahan melalui latihan-latihan dasar agar kemampuan literasi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, Ibu Ni Kadek Sri Aryathi, S.Pd. SD memberikan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran sebagai upaya membantu siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan menciptakan suasana kelas yang positif, menyajikan materi secara sederhana, memanfaatkan alat peraga konkret, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Bagi peserta didik yang belum memahami materi, guru memberikan bimbingan individual disertai motivasi personal agar semangat belajar tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan Saputri Dwi Oktaviani, (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran formal di sekolah sering kali belum mampu memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa, sehingga diperlukan waktu tambahan untuk memperdalam pemahaman materi. Selain itu, Indah Gustina, (2025) menegaskan bahwa upaya mengatasi kesulitan membaca peserta didik menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif serta pendampingan belajar secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, hambatan belajar siswa dapat diminimalkan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah berlangsung sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta

didik dalam menjawab pertanyaan serta menyelesaikan tugas sederhana, yang menunjukkan adanya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan atau pendampingan tambahan agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Tarkuni, 2021). Pemberian pendampingan memiliki peran penting dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajar dan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perbedaan kemampuan antar peserta didik menuntut guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang bersifat individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh.

Tabel II. Hasil Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menegur dan memotivasi siswa.	Dalam pembelajaran apabila ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari Bapak/Ibu Tindakan apa yang biasanya ibu berikan?	Saat peserta didik menunjukkan kurangnya perhatian dalam pembelajaran, guru menerapkan pendekatan persuasif dengan memberikan sapaan lembut dan pertanyaan sederhana untuk mengembalikan fokus belajar. Guru juga memvariasikan strategi pembelajaran melalui kegiatan interaktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
2.	Penggunaan media pembelajaran yang menarik .	Agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran Ibu media apa yang sering ibu gunakan agar pembelajaran ibu lebih menyenangkan?	Untuk mencegah kejenuhan belajar, guru memanfaatkan media pembelajaran konkret seperti kartu bergambar, benda nyata, serta media visual berwarna. Selain itu, guru juga menyisipkan lagu, permainan edukatif, dan video singkat yang relevan dengan materi agar suasana pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan.
3.	Materi yang disesuaikan.	Bagaimana cara Ibu/Bapak untuk menyesuaikan materi pembelajaran agar dapat mudah dipahami oleh siswa kelas rendah?	Dalam menyesuaikan materi pembelajaran, guru mengintegrasikan kegiatan yang bersifat menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain peran, dan permainan edukatif, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah tanpa merasa terbebani.
4.	Menggali kendala dalam pembelajaran.	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam pembelajaran yang ibu laksanakan di kelas 3?	Selama proses pembelajaran, guru kerap menghadapi kendala seperti rendahnya konsentrasi, motivasi belajar yang kurang, serta perbedaan kemampuan membaca dan menulis antar siswa. Untuk mengatasinya, guru memberikan pendampingan tambahan, menghadirkan kegiatan belajar yang menyenangkan, dan menciptakan suasana kelas yang positif agar siswa lebih termotivasi.

5.	Cara mengatasi kendala dalam belajar.	Strategi apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk mengatasi kendala belajar, guru memberikan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran dan menghadirkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sambil membangun suasana kelas yang positif. Guru juga menyederhanakan materi, memanfaatkan alat peraga konkret, serta melibatkan siswa secara aktif. Bagi peserta didik yang lambat menangkap materi, guru memberikan bimbingan dan motivasi secara individual agar tetap termotivasi.
6.	Metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.	Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan agar siswa tidak mudah bosan dan bisa berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran yang Ibu laksanakan?	Dalam pembelajaran, guru kerap menerapkan metode belajar sambil bermain, seperti bernyanyi, tepuk semangat, permainan edukatif, dan penggunaan cerita bergambar. Guru juga mengajak siswa melakukan praktik langsung agar tetap antusias, aktif, dan tidak cepat bosan selama proses pembelajaran.
7.	Penyesuaian pembelajaran.	Bagaimana Ibu/Bapak menghadapi perbedaan kemampuan membaca dan menulis antar siswa di kelas rendah?	Dalam pembelajaran, guru menyesuaikan latihan membaca dan menulis sesuai kemampuan siswa. Bagi yang masih kesulitan, guru memberikan latihan literasi ringan, membaca bersama, dan menyalin kata secara berkelompok. Sementara siswa yang sudah lancar diberikan tantangan menulis kalimat atau menyusun cerita pendek untuk mengembangkan kemampuan literasinya.
8.	Pemanfaatan media atau teknologi secara efektif.	Adakah kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran, seperti alat peraga atau teknologi?	Dalam penggunaan media pembelajaran, guru sering menghadapi kendala seperti keterbatasan alat peraga dan sarana teknologi. Untuk mengatasinya, guru membuat media sederhana dari bahan yang mudah diperoleh agar tetap menarik dan mudah dipahami siswa.
9.	Menilai hasil belajar.	Bagaimana cara Ibu/Bapak menilai keberhasilan pembelajaran di kelas rendah?	Dalam pembelajaran, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui observasi, penilaian tugas, serta kemampuan siswa memahami dan menerapkan materi. Selain itu, antusiasme, sikap, dan keaktifan siswa juga diperhatikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran di kelas.
10.	Memberikan saran untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.	Menurut Ibu/Bapak, apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas rendah dapat berjalan lebih efektif?	Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas rendah, guru menekankan variasi metode dan media agar siswa lebih tertarik dan aktif. Guru juga berupaya membuat alat peraga yang menarik untuk meningkatkan minat belajar, sekaligus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kemampuan siswa serta memberikan penguatan, motivasi, dan bimbingan individual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait “Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Kelas Rendah di SD Negeri 5 Nongan”, diperoleh temuan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kerap menghadapi kendala berupa kurangnya fokus siswa saat proses belajar berlangsung. Berdasarkan data hasil wawancara, Tantangan tersebut berasal dari berbagai aspek, seperti pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, hingga perbedaan karakteristik serta kemampuan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa di sekolah dasar.

Guru kelas III menerapkan pendekatan persuasif dan reflektif ketika menghadapi siswa yang kurang fokus selama pembelajaran. Pendekatan persuasif dilakukan dengan memanggil nama siswa secara lembut serta mengajukan pertanyaan sederhana agar perhatian siswa kembali terarah. Selain itu, guru menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media visual untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan Rahayu, (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi persuasif bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik melalui penyampaian pesan yang tidak bersifat memaksa. Selanjutnya, pendekatan reflektif yang diterapkan guru selaras dengan pandangan (Wibowo et al., 2020) dan Sakti (2014), mengenai pembelajaran berbasis pedagogi reflektif yang mengintegrasikan penguasaan materi dengan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Di samping itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif sebagaimana dijelaskan oleh No & Juni, (2024) serta (Kalijaga, 2023) mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, dan partisipasi siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang menarik melalui pemanfaatan media konkret seperti kartu bergambar, benda nyata, dan media visual berwarna, serta menyisipkan lagu, permainan edukatif, dan video singkat agar siswa tetap antusias dan terlibat aktif. Hal ini sejalan dengan , Mahmudah et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta minat belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyesuaikan materi dengan menghadirkan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi, bermain peran, dan permainan edukatif agar peserta didik lebih mudah memahami materi tanpa merasa terbebani. Sejalan dengan Souvi et al., (2024) strategi pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan melibatkan aktivitas fisik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, serta meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan penyesuaian terhadap materi ajar dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas yang bersifat menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain peran, dan pemanfaatan permainan edukatif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih optimal tanpa merasakan tekanan berlebihan. Sejalan dengan Souvi et al., (2024) penggunaan permainan papan edukatif dalam pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktivitas fisik peserta didik. Melalui penerapan berbagai bentuk permainan edukatif, guru dapat menciptakan variasi pembelajaran yang menarik sehingga berdampak positif terhadap peningkatan semangat, partisipasi, pemahaman, dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, serta ketimpangan kemampuan membaca dan menulis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pendampingan tambahan, menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan membangun suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan temuan (Kurniawan et al., n.d.), kendala pembelajaran yang dihadapi guru cukup beragam, mulai dari rendahnya konsentrasi hingga lemahnya keterampilan berbahasa, khususnya membaca dan menulis. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk pemberian bimbingan langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan literasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran, Ibu Ni Kadek Sri Aryathi, S.Pd. SD kerap memberikan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran serta menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guna menciptakan suasana kelas yang positif dan memotivasi peserta didik. Guru juga menyederhanakan materi pembelajaran, memanfaatkan alat peraga konkret, dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan bimbingan tambahan disertai motivasi secara personal agar semangat belajar tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan (Saputri Dwi Oktaviani, 2019) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran formal di sekolah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik akibat keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan waktu tambahan untuk mengulang dan memperdalam materi, salah satunya melalui kegiatan belajar tambahan yang difasilitasi oleh guru, sehingga pemahaman dan penguasaan konsep siswa dapat meningkat secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode belajar sambil bermain melalui kegiatan bernyanyi, tepuk semangat, permainan edukatif, serta penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan antusiasme dan keaktifan peserta didik. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan praktik langsung guna mencegah kejenuhan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan (Norok, 2025) yang menyatakan bahwa metode bermain sambil belajar efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa sekolah dasar, seperti kerja sama, komunikasi, dan pembagian peran. Selain itu (Rabbani & Bogor, 2025) menegaskan bahwa metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Dalam pembelajaran di kelas III, guru menghadapi perbedaan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan bimbingan bertahap melalui latihan membaca dan menulis sederhana bagi siswa yang belum lancar, kegiatan literasi ringan secara berkelompok bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, serta tantangan menulis kalimat atau cerita pendek bagi siswa yang telah memiliki kemampuan literasi baik. Hal ini sejalan dengan (Sabriadi, 2025) yang menegaskan bahwa membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang saling berkaitan, di mana kebiasaan membaca mendukung kemampuan menulis melalui penguasaan kosakata dan struktur kalimat. Senada dengan itu, Nai et al., (2023) menyatakan bahwa membaca sebagai keterampilan reseptif dan menulis sebagai keterampilan produktif harus dikembangkan secara seimbang melalui bimbingan dan latihan yang berkelanjutan.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, guru kelas III masih menghadapi kendala berupa keterbatasan alat peraga dan sarana teknologi di sekolah. Namun, keterbatasan tersebut diatasi dengan merancang media pembelajaran sederhana dari bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar agar materi tetap menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sejalan dengan Neca Naula et al., (2025), keterbatasan sarana justru mendorong guru untuk berinovasi melalui pemanfaatan media sederhana berbasis benda konkret, bahan bekas, dan alat visual manual. Media pembelajaran sederhana tersebut berperan strategis dalam mendukung proses belajar siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik melalui pengamatan aktivitas belajar, evaluasi tugas, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi. Selain aspek kognitif, guru juga menilai sikap, antusiasme, dan keaktifan siswa sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Menurut Andayani & Madani, (2023) penilaian berfungsi sebagai sarana refleksi bagi peserta didik untuk memahami perkembangan belajar, mengenali kelemahan, serta mengembangkan kemandirian belajar melalui umpan balik yang diberikan guru. Sejalan dengan itu, Mahanani et al. (2020) menegaskan bahwa penilaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup sikap, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta nilai-nilai positif yang mendukung proses pembelajaran.

Agar pembelajaran di kelas rendah berlangsung secara efektif, guru perlu meningkatkan variasi metode pembelajaran serta memanfaatkan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi penting untuk dioptimalkan agar dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan siswa, disertai pemberian penguatan, motivasi, serta bimbingan individual guna mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Magdalena et al., (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan signifikan dalam membantu perkembangan psikologis siswa, mempermudah pemahaman konsep abstrak melalui penyajian yang lebih konkret, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Sementara itu, Trebungan, (2024) menegaskan bahwa proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah dirancang, dengan peran guru sebagai pembimbing utama dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar secara efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di SD Negeri 5 Nongan, pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas sederhana dengan baik, yang menunjukkan tercapainya sasaran pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif akibat perbedaan kemampuan membaca, menulis, dan memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan variasi metode pembelajaran, memberikan perhatian individual, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana dan kontekstual agar seluruh peserta didik dapat memahami materi secara optimal. Pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Namun, pelaksanaan strategi tersebut perlu didukung oleh pengelolaan waktu yang efektif agar proses pembelajaran tetap terstruktur, efisien, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). *Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar*. 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Damarianty. (2022). *Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode presentasi materi tindakan manusia memelihara alam kelas iii sd negeri 09 batu onap*. 3.
- Eva Sulistiawati, F. D. S. (2025). *Peran Keterampilan Public Speaking Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Kelas 5 Sdn Jalamak I*. 3(3), 12–26.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firdaus, A., & Dea, M. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. 1–4.
- Hidayati, F., & Nisak, K. (n.d.). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*. 10(01).
- Hakim, F. L., Yusbowo, Patimah, S., Firdianti, A., Dilla, L. F., & Triana, N. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 08(2), 342–350.
- Indah Gustina, D. M. (2025). *Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Ipa Kelas Va Sd Negeri 017 Bukit Kemuning*. 17(3).
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Kalijaga, U. I. N. S. (2023). *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*

- Dosen , UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta , Indonesia Dosen , UIN Raden Fatah , Palembang , Indonesia *Abstrak*. 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.18>
- Kezia Rikawati, D. S. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Mahmudah, I., Islam, U., & Palangka, N. (2024). *Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Matematika*. August.
- Nai, F. A., Kosmas, J., & Nurhoeda, A. (2023). *Pengembangan Literasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Firmina Angela Nai Jeladu Kosmas Aris Nurhoeda Universitas Nusa Cendana Kupang*. 4(1), 1–12.
- Neca Naula, Husnul Khatimah, Putri Ananda, Candra Rindi Irawan, A., & Sasabila, Muhammad Sofwan, K. (2025). *Upaya Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Dengan Media Sederhana*. 10.
- No, V., & Juni, A. (2024). *Analisis Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri 162 Aek Marian)*. 2(1), 171–175.
- Norok, M. (2025). *Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa SD*. 6, 31–37.
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378–5392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>
- Rahman , et al., 2022. (2022). *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da. L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahayu, R. G. (2024). *Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SD Islam Sinar Cendekia BSD)*. 3(3), 249–258. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i3.3047>
- Sabriadi, R. (2025). *Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Siswa*.
- Saputri Dwi Oktaviani, R. (2019). *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 03 mei 2019*. 493–504.
- Souvi, W., Ningtyas, R., El-yunusi, M. Y. M., Sunan, U., Surabaya, G., & Agama, P. (2024). *Keaktifan siswa melalui pembelajaran permainan edukatif di sd dumas surabaya*. 3(2), 89–100.
- Sumar, W. T. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz ,. 1(4), 49–59.*
- Sitohang, J. (2017). *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017* |681. 3(4), 681–688.
- Kezia Rikawati, D. S. (2020). *Peningkatan Keaktifan*
- Sovarinda, I., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Widyarini, T. P., & Fauzi, Z. A. (2024). *Apresiasi Dan Reward Guru Terhadap Pembentukan Motivasi*. 13(4), 73–82.
- Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramh Interaktif*. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sitohang, J. (2017). *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017* |681. 3(4), 681–688.
- Sovarinda, I., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Widyarini, T. P., & Fauzi, Z. A. (2024). *Apresiasi Dan Reward Guru Terhadap Pembentukan Motivasi*. 13(4), 73–82
- Sumar, W. T. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz ,. 1(4), 49–59..*
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/810>
- Trebungan, D. I. D. (2024). *Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Game Blooket Tingkat Sd / Mi*. 3(2), 64–72.
- Tarkuni. (2021). *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di*. 1(1), 18–23.
- arkuni. (2021). *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di*. 1(1), 18–23.
- Wibowo, D. C., Pendidikan, S., & Sekolah, G. (2020). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF*. 6(April), 119–130.